

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena overtourism di Barcelona pada periode 2019–2024 dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator overtourism serta dimensi pariwisata berkelanjutan, penelitian ini menyimpulkan bahwa overtourism di Barcelona merupakan konsekuensi dari ketidakseimbangan struktural dalam pengelolaan pariwisata kota, di mana pertumbuhan ekonomi pariwisata tidak diiringi dengan penguatan dimensi sosial dan lingkungan.

Dari sisi ekonomi, pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sektor utama penopang perekonomian Barcelona, dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) kota. Indikator seperti tingginya jumlah bed-nights, kepadatan pariwisata, serta intensitas transportasi udara menunjukkan bahwa Barcelona mengalami pertumbuhan pariwisata yang sangat pesat, terutama pada fase pemulihan pasca-pandemi COVID-19. Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa orientasi pembangunan pariwisata masih berfokus pada peningkatan volume kunjungan, bukan pada pengelolaan kualitas dan keberlanjutan aktivitas wisata.

Dalam dimensi sosial, penelitian ini menemukan bahwa tingginya tourism intensity mencerminkan dominasi aktivitas pariwisata terhadap kehidupan sehari-hari penduduk lokal. Ekspansi pariwisata yang tidak terkendali, khususnya melalui platform penyewaan jangka pendek seperti Airbnb, telah mempercepat proses turistifikasi dan gentrifikasi di kawasan permukiman pusat kota. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya harga sewa dan properti, berkurangnya akses masyarakat lokal terhadap hunian yang terjangkau, serta menurunnya kualitas hidup warga. Fenomena tersebut berkontribusi langsung pada munculnya resistensi masyarakat dan gerakan anti-tourism sebagai bentuk kritik terhadap model pembangunan pariwisata yang dianggap tidak adil dan tidak inklusif.

Sementara itu, dari dimensi lingkungan, ketergantungan Barcelona terhadap transportasi udara dan pariwisata kapal pesiar menunjukkan tekanan ekologis yang

semakin besar. Intensitas transportasi udara yang tinggi mengindikasikan peningkatan emisi karbon, sementara aktivitas kapal pesiar di pelabuhan Barcelona berkontribusi terhadap polusi udara dan beban lingkungan pesisir. Temuan ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan pariwisata belum diimbangi dengan pengendalian dampak lingkungan yang memadai, sehingga bertentangan dengan prinsip keberlanjutan ekologis dalam pariwisata berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa overtourism di Barcelona pada periode 2019–2024 bukan sekadar persoalan meningkatnya jumlah wisatawan, melainkan merupakan manifestasi dari kegagalan implementasi pariwisata berkelanjutan. Ketidakseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan menyebabkan daya dukung kota (*carrying capacity*) terlampaui dan memicu berbagai dampak negatif, baik bagi masyarakat lokal maupun lingkungan. Dengan demikian, fenomena overtourism di Barcelona mencerminkan kegagalan tata kelola pariwisata dalam mengintegrasikan prinsip *triple bottom line* secara komprehensif dan berkelanjutan.

